

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu

Factors Associated with Behavior in Students of Muhammadiyah 1 Junior High School, Palu

¹Elva Maya Pertiwi*, ²Budiman, ³Nurjanah

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: lvamaytiwi0505@gmail.com

Abstrak

Perilaku merokok di kalangan remaja sekarang bukanlah hal baru lagi. Tidak jarang menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya merokok bersama temanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pengaruh Orang Tua Dan Pengaruh Teman Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional* dengan menggunakan desain *Cross Sectional Study* pengolahan dilakukan dengan uji *Chi Square*. Jumlah sampel yang di gunakan adalah 60 siswa dengan nilai p value < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa dengan *p*-Value 0,700 dan terdapat hubungan antara sikap dengan *p*-Value 0,017, faktor orang tua dengan *p*-Value 0,003 dan pengaruh teman dengan *p*-Value 0,000 dengan perilaku merokok siswa SMP Muhammadiyah 1 palu. Disarankan agar guru memperhatikan perkembangan setiap siswanya terutama mengenai penerapan disiplin dan peraturan tentang larangan rokok bagi siswa khususnya laki-laki, dengan memberikan konseling tentang bahaya perilaku merokok

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pengaruh Teman, Pengaruh Orang Tua, Perilaku Merokok.

Abstract

Smoking behavior among adolescents now is not new anymore. It is not uncommon to find teenagers who still wear their school uniforms smoking with their themes. This study aims to determine the Relationship between Knowledge, Attitude, Influence of Parents and the Effect of Friends with Smoking Behavior in Students of SMP Muhammadiyah 1 Palu. This type of research used in this study was *observational* using the *Cross Sectional Study* design processing carried out with the *Chi Square* test. The number of samples used was 60 students with a *p* value <0.05. Based on the results of the study there is no relationship between knowledge and smoking behavior of students with a *p*-value of 0.700 and there is a relationship between attitudes with a *p*-value of 0.017, parental factors with a *p*-value of 0.003 and the influence of friends with a *p*-value of 0,000 with smoking behavior of students of SMP Muhammadiyah 1 hammer. It is recommended that teachers pay attention to the development of each student, especially regarding the application of discipline and regulations on the prohibition of smoking for students, especially boys, by providing counseling about the dangers of smoking behavior

Keywords: Knowledge, Attitude, Influence of Friends, Influence of Parents, Smoking Behavior.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok di kalangan remaja sekarang bukanlah hal baru lagi. Tidak jarang menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya, merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri, baik merokok secara terang-terangan maupun secara sembunyi sembunyi (Isa, dkk. 2017)

Remaja salah satu dengan prevalensi yang terus meningkat hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkaitan dengan lingkungan remaja. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok. Timbulnya rasa kepercayaan diri yang tinggi pada pelajar dan lebih meningkatkan konsentrasi dalam menghadapi masalah (Sulastri, dkk. 2018).

World Health Organization / WHO (2016) menyatakan bahwa, usia standar prevalensi merokok tembakau usia 15 tahun ke atas 39,5%. rata-rata regional 24,8%, rata-rata global 21,9% dengan jumlah perokok laki-laki sebesar 76,1% dan jumlah perokok sebesar perempuan 2,8%. (WHO, 2018).

Prevalensi perokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut provinsi, Prevalensi perokok lima provinsi tertinggi ditemukan di Provinsi Gorontalo sebanyak 36,56%, Provinsi Lampung sebanyak 35,95%, Provinsi Jawa Barat sebanyak 35,78%, Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 35,57%, dan Provinsi Bengkulu sebanyak 35,53% (Risksedas, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (Risksedas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi merokok secara nasional adalah 24,3%. Prevalensi merokok menurut jenis kelamin, dimana prevalensi pada laki-laki 47,3% dan perempuan 1,2%. Menurut kelompok umur, prevalensi tertinggi pada usia 30-34 tahun sebesar 32,2%, sedangkan pada usia muda/ perokok pemula (≤ 19 tahun) sebesar 13,4%. Menurut tempat tinggal, prevalensi merokok di pedesaan dan perkotaan tidak terlalu jauh berbeda namun demikian di pedesaan sedikit lebih tinggi (25,8%) dibandingkan dengan perkotaan (23,0%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Salmawati (2016). Data di Kota Palu, didapatkan data perokok Tahun 2011 dari 6.779 siswa SMP di kota palu 31,3% tidak merokok, 61,7% merokok, dan 7,7% merokok di luar ruangan. Tahun 2011 dari 6.779 siswa SMP di kota palu didapatkan 41,1% tidak merokok, 55,8% merokok, dan 3,1% merokok di luar ruangan. Tahun 2012 dan Pada tahun 2013 siswa SMP di kota palu dari 6.779 didapatkan 50,95% tidak merokok, 69,70% merokok.

Faktor-faktor yang mempengaruhi generasi muda untuk merokok diantaranya pengetahuan, sikap, ketersediaan rokok, keterjangkauan rokok, pengaruh keluarga, pengaruh teman, dan pengaruh iklan (Oktaviani, dkk. 2019). Kelompok berisiko merokok adalah remaja laki-laki, usia ≥ 15 tahun, memiliki pengalaman buruk, berpengetahuan tentang rokok kurang, dan memiliki sikap kurang baik. (Wijayanti, dkk. 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Palu, 17 Oktober 2019 didapatkan seluruh jumlah siswa laki-laki di sekolah tersebut adalah 35 orang dan jumlah siswa perempuan disekolah tersebut adalah 25 orang, saat dilakukan wawancara pada sebagian siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palu 22 diantaranya merokok dan 5 diantaranya siswa perempuan, alasan yang mereka kemukakan kenapa mereka merokok diantaranya yaitu siswa ingin coba-coba, ikutan teman, pengetahuan yang kurang tentang rokok, pengaruh dari orang tua dan penasaran dengan rasanya. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *observasional* dengan menggunakan pendekatan *crosssectiona study*. Lokasi penelitian ini telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Palu. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua siswa di SMP Muhammadiyah 1 palu Sebanyak 60 siswa. Sampel dalam penelitian adalah semua pelajar di SMP Muhammadiyah 1 Palu.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,700 > 0,05$ H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang mempengaruhi pengetahuan dengan perilaku merokok Di SMP Muhamadiyah 1 Palu. Menurut asumsi peneliti hal tersebut dapat terjadi karena responden baik yang merokok dan tidak

merokok sama-sama hanya sekedar mengetahui tentang bahaya merokok, akan tetapi dalam menerapkan dalam kehidupan mereka belum mampu. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmadi (SMP dikota Padang) dengan p -Value = 0,155 (2013), Putri (SMA Negeri 9 Semarang) p -Value = 0,239 (2018) dengan khoirunnisa (SMP dan SMA di Pondok Pesantren Darut Taqwa Kota Semarang) dengan p -Value = 0,429 (2019).

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Merokok

Hasil Uji statistik menunjukkan nilai p -Value 0,017 > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap di smp muhammadiyah palu. Hal ini sejalan dengan penelitian oktaviani (2018) Berdasarkan hasil analisa pada tabel 2, hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,000 (<0,05), maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok.

Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki sikap positif perokok terhadap perilaku merokok lebih banyak memiliki kebiasaan merokok. Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Hubungan Pengaruh orang tua Dengan Perilaku Merokok

Hasil Uji statistik menunjukkan nilai p -Value 0,003 < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok siswa SMP Muhammadiyah 1 palu.

Menurut asumsi peneliti bahwa orang tua merupakan orang yang berpengaruh dari lingkungan keluarga. Karena diketahui remaja tersebut kebanyakan melihat orang tua yang pertama kali dilihat merokok, baik dari bapak, saudara laki-laki maupun keluarga yang lain. Dengan melihat orang tua mereka merokok maka timbul rasa pada diri mereka untuk mencoba apa yang dilakukan orang tua mereka, yang salah satunya yaitu perilaku merokok.

Hal ini sejalan dengan penelitian fransiska 2019 dengan nilai p 0.039 ($p < 0.05$) bahwa orang tua memiliki pengaruh pada anak nya dalam hal merokok, khususnya orang tua perokok, kemungkinan besar akan membuat akan membuat anaknya meniru perilaku merokok yang lakukan oleh orang tuanya.

Hubungan pengaruh Teman dengan Perilaku Merokok

Hasil Uji statistik menunjukkan nilai p -Value 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengaruh teman dengan perilaku merokok siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Baharuddin dengan nilai p -Value 0,001 (2017) bahwa berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya menjadi perokok juga. Hal ini dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya sedangkan yang kedua, teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga akhirnya semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87 % mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu dimana p -Value 0,700 > 0,05 artinya H_0 diterima menunjukkan variable tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu dimana p -Value 0,017 < 0,05 artinya H_0 ditolak menunjukkan variable tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Terdapat hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu dimana p -Value 0,003 < 0,05 artinya H_0 ditolak menunjukkan variable tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Terdapat hubungan antara faktor teman dengan perilaku merokok pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu dimana p -Value 0,000 < 0,05 artinya H_0 ditolak menunjukkan variable tersebut mempunyai hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)*, Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar (skripsi)
- Isa, L., Lestari, H., & Afa, J. R. (2017, Agustus). *Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua Dan Saudara, Peran Teman Sebaya, Dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smp Negeri 9 Kendari Tahun 2017, II(7)*, 1-10 (jurnal)
- Kemkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. (Buku)
- Oktaviani, N., Avianty, I., & Mawati, E. D. (2019, Februari). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018, 2(1)*, 44-53. (jurnal)
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. *Data Kesehatan Perilaku Merokok*. Jakarta (buku)
- Salmawati, dkk. 2016. *Hubungan Perilaku Dengan Kebijakan Dan Kebiasaan Merokok Siswa Kelas Vii Dan Viii Di Smp Negeri 5 Palu Tahun 2015*. Jurnal, Jurnal Preventif, Volume 7 Nomor 2 (jurnal)
- WHO. (2018). *Prevalensi Of Tobacco Smoking*. WHO. (buku)
- Wijayanti, E., Dewi, C., & Rifqatussa'adah. (2017, December 27). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi, 5(3)*, 194-198. (jurnal)